

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa hal, yaitu a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang sangat vital dan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Dengan pendidikan manusia akan mampu menghadapi keadaan perubahan dunia sesuai zamannya. Manusia selalu dihadapkan pada kenyataan mengenai perubahan global serta pembaharuan-pembaharuan dalam banyak aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan perubahan akan hadir sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Mudyaharjo dalam Binti mengemukakan bahwa, “Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.² Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu tanda orang tersebut sudah belajar adalah adanya perubahan

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.1

tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.³

Adapun kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Serupa dengan hal tersebut Warsita dalam Indah Komsiyah menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik, kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya”.⁴

Guru mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik, dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (*paikem*). Dalam hal ini guru sangat berperan untuk menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapat berdaya guna dan berhasil.⁵ Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menghidupkan kelasnya. Sebuah kelas bisa dikatakan berkembang terletak pada guru dalam mengolah kelasnya ketika melakukan pembelajaran. Guru memiliki kewajiban membuat keadaan kelas menjadi hidup dan penuh dengan kesan keilmuan. Dengan demikian diharapkan siswa menjadi tertarik dan aktif dalam kelas yang diikutinya.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h.1

⁴ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), h.4

⁵ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h.155

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur penting dari sebuah kegiatan pembelajaran. Guru haruslah memiliki kompetensi-kompetensi yang berkualitas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.⁶ Guru adalah pihak yang menyampaikan materi, menentukan metode, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan, mempengaruhi, dan seterusnya. Sedangkan implementasi kurikulum hampir semuanya tergantung pada kreativitas, kesungguhan dan ketekunan guru.⁷

Menurut pendapat Surur dijelaskan bahwa, strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah metode dalam arti yang luas mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan, prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.⁸ Selain itu menurut T. Raka Joni dalam Gulo menjelaskan bahwa, “Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar”. Perbuatan atau kegiatan guru dalam proses belajar mengajar itu terdiri dari berbagai macam-macam bentuk.

⁶ Sigit Dwi Laksana, “Komik Pendidikan sebagai Media Inovatif MI/SD, Jurnal Ta’alum” Vol. 03 No. 02 dalam <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/350> , di akses 24 November 2020

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*,(Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1988), h. 218.

⁸ Agus Miftakhus Surur, *Rafam Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*, (Banten: Cv Aa Rizky, 2019), h. 1

Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya lebih dahulu harus memikirkan strateginya, setelah menemukan suatu alternatif barulah seorang guru menyusun rencana pengajaran atau desain intruksional.⁹

Strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran cakupannya lebih luas dibandingkan dengan metode dan teknik pembelajaran. metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Karena dengan adanya stretegi pembelajaran berarti seseorang guru melakukan sebuah perencanaan pembelajaran yaitu menentukan metode, media, teknik, dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa, dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI memiliki peran yang sangat besar. Disamping hal itu, keberhasilan dalam pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. Dengan demikian obyek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang guru PAI. Strategi yang diterapkan dengan membaca buku dan belajar di kelas atau di luar kelas.

⁹ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.2

Intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berkualitas, maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreativitas, imajinasi, inovasi, serta keberhasilan yang ingin dicapai.¹⁰

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, maka strategi guru PAI untuk mendukung program itu. Pertama kali guru menyiapkan perencanaan pembelajaran, menetapkan misi dan tujuan (Prota, Promes, Silabus, RPP), Pelaksanaan pembelajaran (materi pelajaran, strategi pembelajaran PAI, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran), Evaluasi pembelajaran (penilaian pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotorik). Selain itu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya peningkatan profesionalisme guru karena Guru PAI sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab, guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Seorang guru SKI dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila guru banyak memiliki ide-ide untuk menyajikan pembelajaran yang

¹⁰ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.215

menyenangkan bagi siswa, sudah pasti siswa akan sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya ide-ide tersebut bisa jadi merupakan sesuatu yang baru atau mungkin merupakan kombinasi dari beberapa ide yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan optimal karena melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Seorang guru PAI harus memiliki strategi dalam pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran SKI. Pembelajaran SKI bersifat jenuh, membosankan, dan kurang diminati peserta didik. Strategi guru merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh guru untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru yakni dengan cara mengembangkan komponen-komponen pembelajaran.

Sejarah Islam adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dalam berbagai aspek. Dalam kaitan ini, maka muncullah berbagai istilah yang sering digunakan untuk sejarah ini, diantaranya yakni sejarah Islam, sejarah peradaban Islam, sejarah dan kebudayaan Islam,¹¹ Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan *Khulafaurrasyidin*,

¹¹ *Ibid.*,h.315

Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹²

Untuk mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran SKI, maka guru harus mengajak siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dengan baik. Wawasan ilmu pengetahuan mereka harus diperkaya dan diperluas, begitu pula dengan pemahaman mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan yang disajikan dan tentunya sesuai dengan kondisi atau keadaan peserta didik. Maka keberhasilan peserta didik dalam belajar merupakan peran guru yang sangat penting. Dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, guru agama telah membantu peserta didik mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti daya ingat, minat belajar, perhatian, pengamatan, emosi, dan perkembangan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki cara yang efektif dan efisien agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran dikarenakan guru lebih

¹² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab : Bab Iv Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah Dan Aliyah

menekankan anak untuk menghafal informasi tanpa memahaminya, maka sangat mungkin diperlukan strategi guru dalam mengelola kelasnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Berdasarkan pendapat Runes dalam Lailatuz Zuhriyah menjelaskan bahwa, “Metode berarti suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik). Selain itu metode juga dapat berarti teknik yang dipergunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan (dari segi peserta didik)”¹³.

Lailatuz Zuhriyah menjelaskan bahwa, Seorang guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya; strategi harus disesuaikan dengan kemampuan guru yang akan menggunakan metode, tujuan dari materi yang akan diberikan, jenis mata pelajaran, kesiapan siswa yang akan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, mempertimbangkan juga situasi dan kondisi tempat dilaksanakan pembelajaran tersebut; sarana atau alat-alat yang bisa mendukung penggunaan tersebut. Karena mungkin saja suatu metode dinilai baik untuk materi dan kondisi tertentu, tetapi (sebaliknya) kurang relevan digunakan pada materi yang berbeda dan suasana yang berlainan. Demikian pula, bias

¹³ Lailatuz Zuhriyah, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), h.199

jadi suatu metode sangat efektif penggunaan oleh guru yang satu, akan tetapi tidak efektif untuk guru yang lain.¹⁴

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon sebuah lembaga pendidikan yang berada di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai prestasi baik akademik maupun nonakademik. Banyak wali murid yang mempercayakan putra-putrinya untuk menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa sekolah tersebut memiliki nilai unggul. Sekolah ini juga memiliki berbagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran seperti madin, pramuka, kelas tahfidz, serta ekstra kulikuler. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, masjid, perpustakaan, lab komputer, bahkan program *E-learning* dalam menunjang pembelajaran. MTs Darul Falah Bendiljati Kulon sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian karena guru SKI telah menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Strategi guru SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. berpijak dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**

¹⁴ *Ibid.*,h.201

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI.

- 2) Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan referensi bagi guru terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

- b. Bagi Guru

Dengan mengetahui strategi dan media yang cocok digunakan untuk pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, diharapkan guru dapat menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang sesuai khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sehingga

akhirnya semua materi dapat tersampaikan dengan baik dan pembelajaran di kelas menjadi efisien.

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, akan menjadikan siswa lebih rajin dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang nantinya dapat dipergunakan di masa depan ketika peneliti menghadapi peserta didiknya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1) Penegasan Konseptual

a) Strategi

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan sesuatu. Menurut Romiszowsky dalam Nasution menjelaskan bahwa, strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Dick dan Carey yang

mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.¹⁵ Strategi guru PAI untuk mendukung program itu pertama kali guru menyiapkan perencanaan pembelajaran menetapkan misi dan tujuan (Prota, Promes, Silabus, RPP), Pelaksanaan pembelajaran (materi pelajaran, strategi pembelajaran PAI, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran), Evaluasi pembelajaran (penilaian pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotorik).

- b) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.¹⁶
- c) Kata peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, atau perbuatan meningkatkan suatu usaha, kegiatan dan sebagainya.¹⁷
- d) Kualitas Pembelajaran merupakan tingkat baik buruknya sesuatu, atau derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya) guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), h.4

¹⁶ 2019 Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), H. 31-32

¹⁷ Cormentya Sittangang Dkk, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*, (Jakarta, Pusat Bahasa 2004), H.779

memproses pengetahuan ketrampilan dan sikap.¹⁸ Selain itu menurut pendapat Uno dalam Solikah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran perlu ditingkatkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diukur melalui tiga strategi pembelajaran yaitu, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.¹⁹

- e) Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam di samping mata pelajaran lain seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, dan Fikih. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa dan fakta serta kisah tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (*beribadah* dan *bermuamalah*) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁰

¹⁸ Dimiyati, Mujiono, *Belajar Dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), H.157

¹⁹ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.35

²⁰ Sutikno. Et. All. *Modul Sejarah Kebudayaan Islam: Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Plpg), Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Kementerian Agama Tahun 2015*. Lptk Rayon 201 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

2) Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran maka diharapkan pembelajaran bisa efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan pada skripsi yang akan dituliskan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, dan abstrak.

Bagian kedua, yakni bagian inti terdiri dari enam bab, pada bab I, yakni pendahuluan, meliputi beberapa subbab, yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II, Kajian Teori, membahas hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian.

Hasil data yang diperoleh peneliti nanti akan menggunkan teori sebagai penjelasnya. Bab III, Metode Penelitian, terdiri atas beberapa subbab, yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV, Hasil Penelitian berisi paparan data dari penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan dari hasil analisis data. Bab V, Pembahasan, memuat kategori hasil penelitian dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan. Bab VI, Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian ketiga atau bagian akhir terdiri atas tiga subbab, pertama, yakni daftar rujukan, yaitu daftar referensi yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian hingga menuliskannya. Kedua, yakni lampiran-lampiran, yang berisi lampiran dokumentasi keseluruhan yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitiannya. Ketiga, yaitu daftar riwayat hidup penulis yang berisi uraian riwayat penulis, mulai dari identitas pribadi penulis, hingga riwayat pendidikan dan sebagainya.